

# SEJARAH PERUMUSAN DAN TEKS MATAN KEYAKINAN DAN CITA-CITA HIDUP MUHAMMADIYAH

Eliza Fernanda<sup>1\*</sup>  
Khairunisyah Arriddoh<sup>2</sup>  
Siti Ruwaida<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Muhammdiyah Sumatra Utara

<sup>\*1</sup>email: eliza.fernanda@umsu.ac.id

<sup>3</sup>email: khairunissyah.arriddoh@umsu.ac.id

<sup>3</sup>email: siti.ruwaida@umsu.ac.id

**Abstract:** The MKCHM is the official decision of the company approved by the Tanwir Session in Ponorogo. This decision contains the text of Muhammadiyah's beliefs and ideals. The MKCHM serves as a guidepost for the ideals that are fought for. Because Muhammadiyah began to get involved in practical politics, so that the company lost its identity as an Islamic da'wah movement amar maruf nahi munkar. Therefore, MKCHM was established. Thus, in the 37th Muhammadiyah Congress in Yogyakarta, Muhammadiyah leaders agreed to carry out tajdid, a renewal movement in all aspects, including ideology. One of the decisions of the Congress was that the "Beliefs and Ideals of Muhammadiyah Life" was established as Muhammadiyah's ideology. The formulation of Muhammadiyah Beliefs and Ideals of Life consists of five numbers, each of which is divided into three categories of issues. The first group has the main points of ideology. In the second group, it has an understanding of how Muhammadiyah views religion (Islam). In the third group, the issue of Muhammadiyah's function and purpose to help the people of the Republic of Indonesia.

**Keywords:** MKCHM, Ideology, History.

## A. PENDAHULUAN

Pada tahun 1912 KH Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Islam Muhammadiyah di Indonesia. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup umat Islam khususnya di bidang pendidikan, agama dan masalah sosial. Keyakinan dan pemikiran Muhammadiyah mencakup pandangan dan prinsip-prinsip tertentu. Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCH) dirumuskan pada tahun 1968 dan kemudian disahkan pada tahun 1969 di Ponorogo saat Tanwir Muhammadiyah dikemukakan oleh para tokoh

muhammadiyah sebagai solusi orisional dalam menghadapi perubahan agenda politik negara pada saat itu.

Miftahul Haq, Sekretaris Majelis Tabligh PP Muhammadiyah membenarkan pernyataan tersebut. Pada tahun berikutnya, MKCH Muhammadiyah diusulkan dan ditetapkan sebagai rumusan ideologi resmi Muhammadiyah. Hal ini bertepatan dengan dimulainya Orde Baru, ketika ada konflik ideologi di negara itu. Melalui Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara Republik Indonesia (Tap MPRS No XXV/MPRS/1966), Miftahul Haq menjelaskan bahwa Partai Komunis Indonesia (PKI) dibubarkan pada awal Orde Baru (1966–1998). Selain itu, kegiatan tersebut dilarang karena menyebarkan atau mengembangkan ideologi komunis atau Marxisme-Leninisme. Pada Kajian Pemahaman MKCH yang diadakan Majelis Tabligh PP Muhammadiyah pada tanggal 14 Agustus, beliau menyatakan, “Di sinilah perlunya Muhammadiyah menentukan ke mana arah hidupnya, ke mana arahnya, dari gerak-geriknya, dan bagaimana pemikiran-pemikiran Muhammadiyah dikaitkan dengan kehidupan dan aktivitasnya.” Keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah muncul pada Mukhtamar Muhammadiyah ke-37 di Yogyakarta pada tahun 1968. Pada tahun 1968, setelah Indonesia tertutup terhadap dunia luar pada masa Orde Lama, keadaan Indonesia seolah terbuka terhadap Orde Baru, dengan konsep seperti modernisasi, sekularisasi, dan westernisasi memasuki masyarakat. Saat itu, para pemimpin dan akademisi Muhammadiyah mempertimbangkan konsep-konsep Islam tersebut sebagai alternatif solusi. Konsep-konsep tersebut kemudian dikenal dengan nama Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah. (Jais, 2014)

Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah ini memiliki peran penting dalam membimbing Muhammadiyah melalui pergeseran ideologi politik dan perkembangan masyarakat Indonesia pada periode tersebut. Dalam konteks sejarah ini, MKCH mencerminkan upaya organisasi Muhammadiyah untuk tetap relevan dan memberikan arah bagi umat Islam, terutama di tengah perubahan kondisi ideologi dan politik di Indonesia saat itu. Pelarangan PKI dan penindasan terhadap ideologi komunis di Indonesia mencerminkan konteks sosio-politik yang mempengaruhi pembentukan MKCH. Pentingnya muhammadiyah dalam menentukan arah hidup pengikut muhadiyah dengan menghubungkan gagasan kehidupan dalam aktifitas sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan komitmen muhamadiyah tidak hanya pada teori, tetapi praktik dalam memberikan bimbingan kepada para pengikutnya (Jais, 2015).

Muhammadiyah merupakan sebuah lembaga Islam yang berfokus pada pembangunan sosial. Hal ini menunjukkan bahwasanya pentingnya peran organisasi keagamaan dalam menciptakan jati diri dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dengan berharap MKCH dapat memberikan solusi

yang mendasar dan alternatif terhadap tantangan zaman. Untuk dapat menerapkan konsep ajaran yang sesuai untuk menjalani kehidupan, dengan keyakinan agar tercapainya tujuan yang menjadi cita-cita mutlak. Muhammadiyah adalah kelompok keagamaan yang berpendapat bahwa Islam adalah agama Sebagai rahmat dan hidayah dari Allah SWT, yang diberikan kepada rasul-Nya sejak Nabi Adam AS hingga Nabi Muhammad SAW, menjamin kesejahteraan hidup manusia setiap saat. (Jayadi et al., 2020)

Keyakinan dan cita-cita hidup Matan Muhammadiyah (MKCHM) menyadarkan kita sebagai Staf Universitas (pimpinan, dosen dan pegawai). Sebagai pengikut muhamadiyah harus meyakini bahwa satu-satunya agama yang benar adalah Islam (Zarro, 2020). Oleh karena itu, sumber utama hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang digunakan sebagai prinsip dasar untuk mewujudkan cita-cita hidup muhamadiyah. Selain itu dalam MKCHM ini juga menyebutkan perihal paham kebangsaan Muhammadiyah.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan, atau *library reseach*, yaitu jenis penelitian yang fokusnya hanya pada bahan koleksi perpustakaan tanpa melakukan riset lapangan. dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yang mencakup pencarian fakta, hasil, dan ide dari pemikiran individu melalui pencarian, analisis, interpretasi, dan generalisasi temuan penelitian.

## C. PEMBAHASAN

### a. Masalah ideologi

Husein Ahmad mendefinisikan ideologi sebagai keseluruhan prinsip atau norma yang berlaku dalam masyarakat ,mencakup berbagai aspek, seperti budaya, ekonomi, sosial, dan politik (Abdullah et al., 2023). Beliau juga mendefinisikan ideologi sebagai prinsip-prinsip yang mendasari tindakan seseorang atau bangsa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. (Bambang Wahrudin, 2016)

Ideologi Muhammadiyah didefinisikan sebagai “keyakinan hidup yang mencakup ajaran, pandangan, serta tujuan hidup, dan ajaran serta yang digunakan untuk melaksanakan pandangan hidup demi mencapai tujuan hidup.” (Jais, 2015) Ideologi ini tidak hanya terdiri dari nilai-nilai filosofis, tetapi juga teori dan pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Oleh karena itu, ideologi Muhammadiyah terdiri dari rangkaian keyakinan, prinsip, dan perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Ideologi yang sempurna ini terdiri dari suatu sistem pemahaman atau suatu perangkat pemikiran yang menyeluruh, yang bertujuan untuk menjelaskan dan mengubah wajah dunia.

Haedar Nashir, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, meminta seluruh anggota Persyarikatan untuk memperkuat ideologi Muhammadiyah, Karena sangat penting untuk memahami ideologi untuk mengatur gerakan Muhammadiyah dalam menampilkan Islam sebagai Ad Diin Al Hadharah, atau agama peradaban, kepada dunia. Setiap ideologi harus memiliki komponen berikut:

Pertama, adanya pemahaman yang menyeluruh tentang manusia, dunia dan alam semesta di mana manusia hidup.

Kedua, adanya rencana untuk mengatur serta menata kehidupan sosial dan politik berdasarkan paham dan gagasan ini.

Ketiga, Ada kesadaran dan pemahaman bahwa dalam mencapai rencana yang tersebut butuh perjuangan karena penuh dengan tantangan dan kesulitan yang menuntut perubahan.

Keempat, adanya upaya untuk mendorong masyarakat agar sepenuhnya menerima perangkat paham dan kerja yang dihasilkannya.

Kelima, ada upaya untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Ideologi di atas mirip dengan agama karena menuntut setiap orang untuk menerima doktrin dan prinsip tertentu serta mengharapkan penganutnya untuk setia. Namun Teknologi dan Ilmu pengetahuan telah menghilangkan ideologi karena dianggap memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut termasuk perumusan yang terlalu ideal, cara berpikir yang terlalu menyederhanakan masalah, dan keoptimisan yang terlalu besar sehingga mengabaikan kenyataan. (Hidayat, 2011)

b. Matan MKCHM (Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah)

1. Sejarah Singkat

Pada tahun 1968, konsep-konsep seperti Westernisasi, modernisasi, dan sekularisasi masuk ke Indonesia, membuat Indonesia tertutup terhadap dunia luar. Konferensi Muhammadiyah ke-37 yang diadakan di Yogyakarta merupakan awal dari lahirnya mata keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah. hal tersebut menarik Keprihatinan para ulama dan tokoh muhammadiyah.

Dalam periode sejarah ini yang melatar belakangi, lahirnya ide-ide Islam sebagai alternatif bagi Muhammadiyah. Konsep-konsep ini kemudian dikenal sebagai matan Keyakinan dan Cita-cita hidup Muhammadiyah. Profesor Dr. Rasyidi, Bapak Ahmad Azhar Basyir, dan Bapak Djindar Tamimy adalah beberapa orang yang terlibat dalam pembuatan konsep tersebut.

Matan “Keyakinan dan cita-cita Hidup Muhammadiyah” berdasarkan perumusannya terdiri dari lima angka Kelima angka ini kemudian dapat dibagi lagi menjadi tiga kelompok.

Dengan kata lain, Kelompok 1 dan 2 mencakup keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah, sedangkan Kelompok 3 mencakup ide-ide dan tindakan Muhammadiyah di bidang akidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah. (Iverson & Dervan, n.d.)

2. Isi Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup (MKCH) Muhammadiyah

Kelompok pertama berisi tema pokok yang bersifat ideologis yaitu angka 1 dan angka 2 yang berisi:

1. Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang berdasarkan Da'wah Amal Ma'ruf Nahi Munkar dan Tajdid yang berlandaskan pada Al - Quran dan Hadis . Tujuan tersebut untuk menegakkan, menjunjung tinggi, dan melestarikan Islam hingga terbentuknya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
2. Muhammadiyah meyakini Islam adalah agama Tuhan yang diwahyukan kepada para rasulnya mulai dari nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan sebagainya hingga nabi terakhir Muhammad saw sebagai petunjuk dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang zaman serta terjaminnya Kebahagiaan dalam kehidupan baik material dan juga spiritual di dunia dan akhirat. dalam konteks ini tidak akan menyebutkan yahudi, Kristen, atau Katolik sebagai agama wahyu resmi karena satu-satunya agama wahyu adalah Islam.

Kelompok kedua, berisi persoalan mengenai bagaimana paham agama menurut Muhammadiyah, yaitu angka 3 dan 4, yang berisi:

3. Dalam mengamalkan agama Islam, Muhammadiyah berpegang pada al-Quran dan as-Sunnah sehingga ijma` dan Qias dianggap sebagai ijtihad bukan sebagai sumber. Namun menurut majlis tarjih Muhammadiyah ijtihad juga mutlak diperlukan.

4. Salah satu tujuan Muhammadiyah adalah untuk mewujudkan dan mempertahankan ajaran Islam yang mencakup segala aspek, termasuk aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah duniawi.

Muhammadiyah berpendapat bahwa Aqidah Islam hanya berasal dari Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Meskipun akal diperlukan, namun bukan untuk mentakwil aqidah melainkan hanya untuk mengukuhkan kebenaran Nash ( Al-Qur'an dan Sunah). Selain itu, ketika aqidah dilaksanakan sesuai dengan ajaran islam, maka sikap toleransi terhadap penganut agama lain terus meningkat, yaitu tidak memaksakan ajaran Islam, namun senantiasa menunjukkan bahwa agama yang akan menjamin kesejahteraan hidup baik di dunia maupun akhirat adalah agama Islam.

Kemudian di bidang akhlak, Muhammadiyah juga berpendirian bahwa akhlak bersumber kepada al-Quran dan Sunnah Rasul. Meskipun Sunnah juga mengakui adanya hati nurani, namun, moralitas situasional dan kondisional tidak dapat diterima dan tidak dapat dibenarkan.

Sedangkan di bidang Ibadah, yang dimaksud dalam Matan Keyakinan ini adalah ibadah mahdhah, yaitu ibadah yang berdasar pada tuntunan rasulullah tanpa ada tambahan atau perubahan dari manusia. Sementara, muamalah duniawiyah berfokus pada kegiatan mengelola dunia dan membangun masyarakat, oleh karena itu dalam hal ini melibatkan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi serta pengembangan keahlian berdasarkan ajaran agama islam. Selain itu, semua tindakan ini harus dilakukan dengan niat ibadah kepada Allah SWT.(Jayadi et al., 2020)

Kelompok ketiga membahas tentang peran dan misi Muhammadiyah dalam masyarakat NKRI yaitu pada angka 5 yang berisi:

5. Muhammadiyah mengajak seluruh golongan masyarakat Indonesia yang telah menerima karunia Tuhan berupa tanah air yang sumber kekayaannya, kemerdekaan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, untuk bersama-sama membangun negeri ini. Sehingga menjadi negeri “Baladun Thayyibatun wa Robbun Ghafur” yaitu Negara yang adil, makmur, serta diridhoi Allah SWT.

3. Isi Lengkap Matan Keyakinan Dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah
  1. Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang berbasis pada Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuannya adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil, sejahtera dan diridhai Allah SWT. serta berusaha menjalankan tugas dan peran manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di dunia.
  2. Muhammadiyah meyakini bahwa Agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya sejak Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan seterusnya hingga Nabi Muhammad SAW adalah agama islam yang berfungsi sebagai hidayah dan rahmat Allah SWT kepada seluruh umat manusia sepanjang masa. juga untuk menjamin kehidupan material maupun spritual, baik duniawi maupun ukhrawi.
  3. Muhammadiyah mengamalkan ajaran Islam berdasarkan:
    - a. Al-Qur'an, yaitu Kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.
    - b. Sunnah Rasul, yaitu pelaksanaan isi Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan akal dan fikiran. Maka, selain Al-Qur'an dan sunah Rasul, seperti Ijma' dan Qiyas tidak dijadikan sebagai sumber melainkan hanya sebagai ijtihad. Demikianlah pendirian Majelis Tarjih.
  4. Muhammadiyah bekerja demi terlaksananya ajaran islam yang meliputi beberapa bidang, diantaranya:
    - a. Aqidah  
Muhammadiyah bekerja demi menegakkan aqidah Islam yang murni dan bersih dari semua bentuk kemusyrikan, bid'ah maupun khufarat.
    - b. Akhlak  
Muhammadiyah bekerja untuk menegakkan akhlakul karimah yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunah rasul.
    - c. Ibadah  
Muhammadiyah bekerja untuk menegakkan ibadah yang sesuai dengan tuntunan rasulullah SAW, tanpa adanya penambahan maupun perubahan.
    - d. Muamalah Duniawiyah

Muhammadiyah bekerja demi terlaksananya muamalah duniawiyah yang berdasar dan berpedoman kepada ajaran Islam.

5. Muhammadiyah mengajak seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk bersama-sama berusaha menjadikan Negara Republik Indonesia menjadi Negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta menjadi Negara yang adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

#### D. Kesimpulan

Muhammadiyah didirikan sebagai jawaban terhadap kondisi umat Islam pada saat itu, dengan penekanan pada pendidikan, kemajuan moral dan sosial (Bambang Wahrudin, 2016). MKCHM merupakan pedoman ideologi Muhammadiyah yang lahir dalam konteks reformasi tahun 1968. Gagasan ini mencakup keyakinan dan cita-cita hidup muhammadiyah serta dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Kajian ini membahas tentang sejarah, artikulasi, isi dan alasan munculnya gagasan MKCHM dalam konteks Muhammadiyah. Bagi Muhammadiyah, penting untuk menjaga keyakinan dan cita-citanya agar tetap berpengaruh dan berfungsi di masyarakat. Dengan demikian, Muhammadiyah dapat mempertahankan kewibawaannya dan mendapat perhatian serius, terutama dalam urusan moral dan intelektual. Sehingga kedepannya muhammadiyah dapat terus berkembang sesuai perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi umat islam.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, M. L., In'am, A., Hasbi, M., & Tanjung, A. (2023). Pergerakan Muhammadiyah sebagai gerakan agama, ideologis, sosial, dan ekonomi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 1143. <https://doi.org/10.29210/020232121>
- Bambang Wahrudin, dkk. (2016). *Al Islam Dan Kemuhammadiyah Meretas Jalan Pencerahan*.
- Hidayat, S. (2011). Metode Pemahaman Agama Dalam Muhammadiyah. *Jurnal Tajdida*, Vol. 9(2), h. 141-147.
- Jais, A. (2014). Matan Keyakinan Dalam Perspektif Tajdid Fil-Islam. *Jurnal Dakwah*, 8(1), 63–71.
- Jais, A. (2015). Dalam Perspektif Tajdid Fil-Islam. *Al-Hikmah*, 8(1), 67–69.
- Jayadi, M., Najamuddin, M., Huda, S., & Al-Jauhari, H. (2020). Modul Kuliah : AIK 3 KeMuhammadiyah. *Um Surabaya*, 270.

Zarro, M. (2020). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan.  
*FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 61–66.  
<https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21503>